

Perbandingan *Foundation* Padat engan *Foundation* Cair Terhadap Koreksi Alis Pada Pengantin Minang

Aziza Rahma Yani

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Mimi Yupelmi

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract: *This research is motivated by the differences in the shape and size of each person's eyebrows, therefore to get ideal and symmetrical eyebrows, this can be done by correcting the shape of the eyebrows, including using solid foundation and liquid foundation. This study aims to analyze the results of applying solid foundation to correct eyebrow shape in Minang bridal make-up, analyze the results of applying liquid foundation to correct eyebrow shape in Minang bridal make-up, and analyze the comparison of the results of eyebrow shape correction in Minang bridal make-up. makeup using solid foundation with liquid foundation. This type of research is quantitative. The object of this research is solid foundations and liquid foundations. The research data analysis technique is a descriptive analysis test, namely an organoleptic test that looks at the level of similarity of eyebrow shape, the level of disguise of the eyebrow shape, and the level of smooth application of cosmetics as well as prerequisite tests and hypothesis tests. The research results obtained are that for the application of pressed foundation to correct the shape of the eyebrows in Minang bridal make-up, the indicator for the level of ideal eyebrow shape can be categorized as ideal, as evidenced by the average value of the panelist assessment obtained at 3.09, so the level of disguise of eyebrow hair is categorized as disguised. , as evidenced by the average score obtained by the panelists being 3 and the level of cosmetic application being categorized as good as evidenced by the average score obtained by the panelists being 3. Meanwhile, the application of liquid foundation to correct the shape of the eyebrows in Minang bridal make-up is an indicator. The level of ideal eyebrow shape is categorized as ideal, proven by the average panelist assessment value obtained at 3, the level of disguise of eyebrow hair is categorized as hidden, proven by the average panelist assessment value obtained at 2.85 and for the level of cosmetic application indicator it can be categorized as good, as evidenced by the average value of the panelists' assessment obtained at 3. And based on the hypothesis of a comparison test of the results of eyebrow shape correction in Minang bridal make-up using solid foundation and liquid foundation, there is no significant difference, as evidenced by the significance value obtained > 0.05 which is 0.835.*

Keywords: *Solid Foundation, Liquid Foundation, Eyebrow Correction*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk dan ukuran alis yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu untuk mendapatkan alis yang ideal dan simetris maka dapat dilakukan dengan cara mengoreksi bentuk alis, diantaranya menggunakan *foundation* padat dan *foundation* cair. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengaplikasian pada *foundation* padat terhadap koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang, menganalisis hasil pengaplikasian pada *foundation* cair terhadap koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang, dan menganalisis perbandingan hasil koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang dengan menggunakan *foundation* padat dengan *foundation* cair. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian ini adalah *foundation* padat dan *foundation* cair. Teknik analisis data penelitian adalah uji analisis deskriptif yaitu uji organoleptik yang dilihat dari tingkat menyerupai bentuk alis, tingkat tersamarkannya bentuk alis, dan tingkat kehalusan pengaplikasian kosmetik serta uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang didapatkan adalah untuk pengaplikasian *foundation* padat terhadap koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang untuk indikator tingkat bentuk alis ideal dapat dikategorikan ideal, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 3,09, tingkat tersamarkan bulu alis dikategorikan tersamarkan, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 3 dan tingkat pengaplikasian kosmetik dikategorikan halus, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 3. Sedangkan untuk pengaplikasian *foundation* cair terhadap koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang adalah untuk indikator tingkat bentuk alis ideal dikategorikan ideal, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 3, tingkat tersamarkan bulu alis dikategorikan tersamarkan, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 2,85 dan untuk indikator tingkat pengaplikasian kosmetik dapat dikategorikan halus, dibuktikan melalui nilai rata-rata penilaian panelis yang diperoleh sebesar 3. Serta

Received: April 18, 2024; Accepted: Mei 18, 2024; Published: Juni 30, 2024

* Aziza Rahma Yani,

berdasarkan uji hipotesis perbandingan hasil koreksi bentuk alis pada rias wajah pengantin minang dengan menggunakan *foundation* padat dengan *foundation* cair tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan, dibuktikan melalui nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ yakni 0,835.

Kata Kunci : *Foundation* Padat, *Foundation* Cair, Koreksi Alis

PENDAHULUAN

Tatarias (*make up*) merupakan suatu bentuk seni untuk meningkatkan tampilan individu atau mengubah menjadi lebih sempurna (Efrianova, 2018). Tata rias merupakan seni yang selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Hal ini dapat diartikan bahwa tatarias adalah seni yang bebas namun tetap memperhatikan aspek keindahan. Tata rias merupakan seni mempercantik penampilan dengan kosmetik yang disesuaikan dengan keinginan atau kesempatan salah satunya tata rias pengantin. Sebagai negara yang kaya akan budaya indonesia mempunyai adat pengantin disetiap daerah. Tradisi tata rias pengantin di Indonesia sangat banyak. Salah satunya pengantin Minang yang sangat terkesan unik (Lidya zulfa anggraini,2021).

Menurut (Efrianova, 2018) menjelaskan bahwa “pada dasarnya rias pengantin Minang tradisional berasal dari Provinsi Sumatra Barat banyak menggunakan warna terang yang selaras dengan warna busana serta pulasan lipstik bernuansa merah cerah”. Didalam rias wajah pengantin Minang, alis merupakan unsur yang penting untuk menentukan hasil riasan, tanpa alis riasan wajah tidak akan sempurna, pembuatan alis pada riasan wajah sudah menjadi suatu dasar riasan. maka di perlukan kosmetik yang cocok dalam pengaplikasian alis pada tata rias wajah pengantin Minang, pengaplikasian kosmetik dapat berpengaruh besar terhadap hasil riasan terutama alis.

Menurut (Ningsih & Astuti, 2020) Alis merupakan bingkai mata dan menentukan kesan mata secara keseluruhan. Mengkoreksi alis mata adalah tindakan yang sangat penting sebelum mengaplikasikan seluruh rias wajah. Alis yang sempurna tak hanya berfungsi sebagai pembingkai wajah akan tetapi berfungsi pula untuk menegaskan karakter mata, membuat mata terlihat lebih menarik, dan menjadi kunci keharmonisan wajah seseorang (Ayusta, 2014).

(Wahyuni & Murniastuti, 2018) menyatakan bahwa, kosmetik yang digunakan untuk membentuk alis adalah pensil alis berwarna coklat gelap, maskara coklat muda. Sedangkan untuk merapikan membentuk alis dibutuhkan *foundation* dan *concealer* untuk menutupi atau menyamarkan bentuk alis yang kurang sempurna pada pengkoreksian alis tanpa dirapikan atau dicukur.

Foundation adalah bahan kosmetik yang amat penting dipakai sebelum urutan-urutan dari make up yang akan diteruskan. *Foundation* berfungsi untuk menyamarkan warna kulit yang pucat dan bayangan gelap seputar mata (Wahyuni & Murniastuti, 2018). *Foundation* juga dapat digunakan untuk menutupi lobang-lobang pada wajah ataupun menutupi bekas dari jerawat, sehingga dapat menutupi kekurangan pada kulit (Dianas & Astuti, 2021). Pada dasarnya bentuk dan jenis *foundation* dibagi menjadi tiga yaitu *foundation* padat (*compact*), *foundation* cair (*Liquid*), dan *foundation* cream (*Cream*). *Foundation* merupakan kosmetik yang digunakan untuk berbagai macam jenis riasan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Perbandingan Antara *Foundation* Padat dengan *Foundation* Cair Terhadap Koreksi Alis pada Rias Wajah Pengantin Minang “.

TINJUAN PUSTAKA

Alis adalah bagian sedikit menonjol diatas kedua belah kelopak mata dan mempunyai sedikit rambut halus yang menentukan kesan mata secara keseluruhan (Annisa Nurul, 2020). Alis adalah unsur penting untuk menentukan riasan, tanpa alis pada riasan wajah maka suatu riasan tidak akan sempurna, pembuatan alis pada wajah sudah menjadi suatu dasar riasan. Untuk membingkai wajah supaya lebih sempurna maka dilakukan koreksi alis. Koreksi bentuk alis adalah tindakan memperindah bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah dan bentuk alis itu sendiri (Kartika Dwi, 2019).

Foundation merupakan bahan kosmetik yang sangat penting dipakai sebelum urutan-urutan dari *make up* yang akan di teruskan. *Foundation* berfungsi untuk menyamarkan warna kulit yang pucat dan bayangan gelap di seputaran mata (Wahyuni & Murniastuti, 2018). *foundation* adalah alas bedak yang memegang peranan penting dan sering digunakan sebagai fondasi sebelum menggunakan riasan wajah (Puri Sintya Bunga, 2019). *Foundation* terdapat beberapa jenis seperti *foundation* cair (*liquid*), *foundation* tube (*cream*), *foundation* padat (*compact*) (Wahyuni & Murniastuti, 2018). *Liquid foundation* adalah jenis *foundation* yang berbentuk cair. Alas bedak ini ada dua macam yaitu, berbahan dasar air yang cocok untuk jenis kulit berminyak, sementra *liquid foundation* yang berdasar minyak bisa diaplikasikan untuk jenis kulit kering. *Foundation* padat merupakan alas bedak yang memiliki tekstur padat namun *cream*, cocok di gunakan untuk semua jenis kulit karena teksturnya yang padat mampu menutupi kekurangan yang ada di wajah seperti bekas jerawat serta mampu menyamarkan kerutan-kerutan yang ada di bagian lipatan wajah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Sukardi, 2011:179). Objek penelitian ini adalah *foundation* padat dan *foundation* cair. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 7 panelis, yaitu : 3 orang dari mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan, 2 orang dari industri, dan 2 orang dosen Tata Rias dan Kecantikan. Tempat penelitian ini direncanakan untuk dilakukan di Laboratorium Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang dilakukan setelah seminar proposal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan kusioner. Instrumen penetian ini menggunakan kusioner berupa pilihan jawaban yang akan diisi oleh panelis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji laboratorium dan analisis deskriptif seperti uji organoleptik dan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Data hasil penelitian perbandingan *foundation* padat dengan *foundation* cair terhadap koreksi alis pada pengantin minang dilihat dari hasil uji analisis dskriptif dan uji t. Data diperoleh dari 3 indikator penilaian yaitu tingkat menyerupai bentuk alis ideal, tingkat tersamarkan bulu alis dan tingkat kehalusan pengaplikasian kosmetik yang dinilai oleh panelis sebanyak 7 orang dengan rincian 2 panelis terlatih yang berasal dari dosen Tata Rias dan Kecantikan, 2 panelis terlatih yang berasal dari industri dan 3 panelis tidak terlatih yang berasal dari mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan UNP. Berikut diuraikan hasil analisis deskriptif data penelitian perindikator:

1. Indikator Tingkat Menyerupai Bentuk Alis Ideal

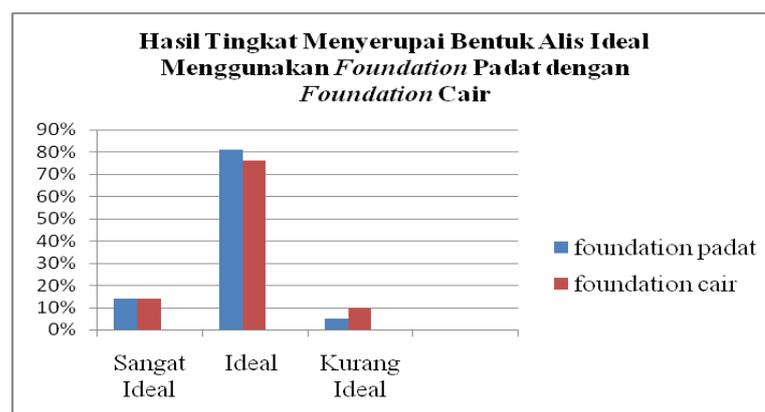
Tabel 1. Hasil Tingkat Menyerupai Bentuk Alis Ideal Menggunakan *Foundation* Padat dengan *Foundation* Cair.

<i>Foundation</i> padat				
Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1	-	-	-	-
2	1	$1/21 * 100$	5%	Kurang ideal

3	17	$17/21*100$	81%	Ideal
4	3	$3/21*100$	14%	Sangat ideal
Mean		3,09		
<i>Foundation cair</i>				
1	-	-	-	-
2	2	$2/21*100$	10%	Kurang ideal
3	16	$16/21*100$	76%	Ideal
4	3	$3/21*100$	14%	Sangat ideal
Mean		3		

Berdasarkan tabel analisa diatas, koreksi alis menggunakan *foundation* padat mempunyai tingkat bentuk alis ideal yaitu 5% penilaian panelis menyatakan koreksi alis menggunakan *foundation* padat adalah kurang ideal, sebanyak 81% penilaian menyatakan ideal dan sebanyak 14% penilaian menyatakan sangat ideal, serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3,09 dengan kategori ideal.

Sedangkan koreksi alis menggunakan *foundation* cair mempunyai tingkat bentuk alis ideal yaitu 10% penilaian panelis menyatakan koreksi alis menggunakan *foundation* cair adalah kurang ideal, sebanyak 76% penilaian panelis menyatakan ideal dan sebanyak 14% menyatakan sangat ideal serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3 dengan kategori ideal. Berikut diagram perbandingan hasil tingkat menyerupai bentuk alis ideal menggunakan *foundation* padat dengan *foundation* cair.



Gambar 1. Hasil Tingkat Menyerupai Bentuk Alis Ideal Menggunakan *Foundation* Padat dengan *Foundation* Cair

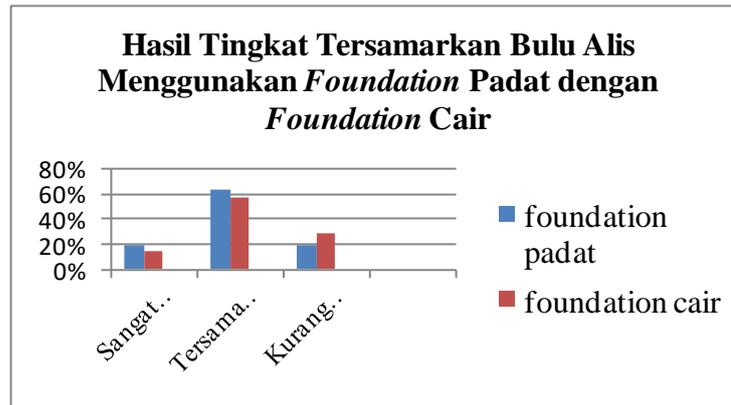
2. Indikator Tingkat Tersamarkan Bulu Alis

Tabel 2. Hasil Tingkat Tersamarkan Bulu Alis Menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair.

<i>Foundation</i> padat				
Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1	-	-	-	-
2	4	$4/21*100$	19%	Kurang tersamarkan
3	13	$13/21*100$	62%	Tersamarkan
4	4	$4/21*100$	19%	Sangat tersamarkan
Mean		3		
<i>Foundation</i> cair				
1	-	-	-	-
2	6	$2/21*100$	29%	Kurang tersamarkan
3	12	$11/21*100$	57%	Tersamarkan
4	3	$3/21*100$	14%	Sangat tersamarkan
Mean		3		

Berdasarkan tabel analisa diatas, koreksi alis menggunakan *foundation* padat untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis yaitu 19% penilaian panelis menyatakan koreksi alis menggunakan *foundation* padat adalah kurang kurang tersamarkan, sebanyak 62% penilaian panelis menyatakan bulu alis tersamarkan dan sebanyak 19% penilaian panelis menyatakan bulu alis sangat tersamarkan, serta rata-rata penilaian panelis untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis menggunakan *foundation* padat diperoleh sebesar 3 dengan kategori bulu alis tersamarkan.

Sedangkan koreksi alis menggunakan *foundation* cair untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis yaitu 29% penilaian panelis menyatakan bulu alis kurang tersamarkan, 57% penilaian panelis menyatakan bulu alis tersamarkan dan sebanyak 14% menyatakan bulu alis sangat tersamarkan serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 2,85 dengan kategori bulu alis tersamarkan. Berikut perbandingan Hasil Tingkat Tersamarkan Bulu Alis Menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair:



Gambar 2. Hasil Tingkat Tersamarkan Bulu Alis Menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair

3. Indikator Tingkat Kehalusan Pengaplikasian Kosmetik

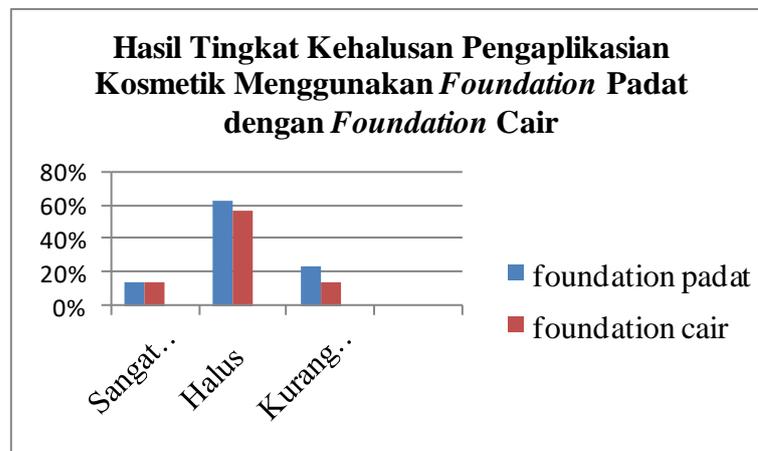
Tabel 6. Hasil Tingkat Kehalusan Pengaplikasian Kosmetik Menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair.

<i>Foundation</i> padat				
Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1	-	-	-	-
2	5	$5/21 \cdot 100$	24%	Kurang halus
3	13	$13/21 \cdot 100$	62%	Halus
4	3	$3/21 \cdot 100$	14%	Sangat halus
Mean		2,9		
<i>Foundation</i> cair				
1	-	-	-	-
2	3	$2/21 \cdot 100$	14%	Kurang halus
3	15	$11/21 \cdot 100$	72%	Halus
4	3	$3/21 \cdot 100$	14%	Sangat halus
Mean		3		

Berdasarkan tabel analisa diatas, pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* padat yaitu 24% penilaian panelis menyatakan pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* padat adalah kurang halus, sebanyak 62% penilaian panelis menyatakan pengaplikasian kosmetik halus dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan pengaplikasian kosmetik sangat halus, serta rata-rata penilaian panelis untuk indikator tingkat

pengaplikasian kosmetik menggunakan foundation padat diperoleh sebesar 3 dengan kategori pengaplikasian kosmetik halus.

Sedangkan pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* cair yaitu 14% penilaian panelis menyatakan pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* cair adalah kurang halus, 72% penilaian panelis menyatakan halus dan sebanyak 14% menyatakan sangat halus serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3 dengan kategori pengaplikasian kosmetik menggunakan foundation cair adalah halus. Berikut diagram hasil tingkat kehalusan pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* padat dengan *foundation* cair:



Gambar 3. Hasil Tingkat Kehalusan Pengaplikasian Kosmetik menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair

Selanjutnya berikut gambar hasil perbandingan *foundation* padat dengan *foundation* cair untuk koreksi alis pada pengantin minang.

Tabel 4. Hasil Perbandingan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair Untuk Koreksi Alis Pada Pengantin Minang.

Menggunakan *Foundation* Padat



Foto alis untuk sampel 1 sebelum dikoreksi menggunakan *foundation* padat



Foto alis untuk sampel 1 sesudah dikoreksi menggunakan *foundation* padat

Gambar 4. Sampel 1 koreksi Alis Menggunakan Foundation Padat



Foto alis untuk sampel 2 sebelum dikoreksi menggunakan *foundation* padat



Foto alis untuk sampel 2 sesudah dikoreksi menggunakan *foundation* padat

Gambar 5. Sampel 2 koreksi Alis Menggunakan Foundation Pada





Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel, koreksi alis menggunakan *foundation* padat dan *foundation cair* diketahui bahwa bentuk alis dikatakan ideal dan bulu alis tersamarkan serta kehalusan pengaplikasian kosmetik dapat dikatakan halus.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini uji normalitas Shapiro-wilk yang diperoleh melalui *SPSS 23*, pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah menggunakan taraf

signifikan 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikannya kecil atau kurang dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Foundation Padat	,901	7	,339
Foundation Cair	,863	7	,162

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output* SPSS tersebut diketahui bahwa nilai signifikan *foundation* padat adalah sebesar 0,339 dan nilai signifikan *foundation* cair sebesar 0,162, yang mana kedua nilai tersebut > 0,05 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas yang telah dijelaskan di atas maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih yang diperoleh melalui SPSS 23. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan pada *lavance statistic* > 0,05 maka data dapat dikatakan homogeny dan apabila < 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

PERBANDINGAN BENTUK ALIS

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,207	1	12	,657

Berdasarkan *output* SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan pada uji homogenitas adalah 0,657, yang mana nilai tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

C. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk uji hipotesis (uji t) menggunakan uji independent sample t test, yang mana uji ini digunakan untuk melihat perbedaan antara dua variabel yang tidak berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah variabel dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel dikatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
PERBANDINGAN BENTUK ALIS	Equal variances assumed	,207	,657	,213	12	,835
	Equal variances not assumed			,213	11,885	,835

Berdasarkan *output SPSS* diatas, diketahui bahwa nilai signifikan *equal variances assumed* adalah 0,835, yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan *foundation* padat dengan *foundation* cair terhadap koreksi alis pada rias pengantin minang.

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan olah data hasil penelitian, maka berikut akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Hasil Pengaplikasian Foundation Padat Terhadap Koreksi Bentuk Alis Pada Rias Wajah Pengantin Minang.

Alis adalah unsur penting untuk menentukan riasan, tanpa alis pada riasan wajah

maka suatu riasan tidak akan sempurna, pembuatan alis pada wajah sudah menjadi suatu dasar riasan. Untuk membingkai wajah supaya lebih sempurna maka dilakukan koreksi alis. Menurut (Kartika Dwi, 2019) koreksi bentuk alis adalah tindakan memindahkan bentuk alis sesuai dengan bentuk wajah dan bentuk alis itu sendiri. Sejalan dengan itu (Wahyuni & Murniastuti, 2018) bahwa untuk mengkoreksi bentuk alis dibutuhkan *foundation* padat untuk menutupi atau menyamarkan bentuk alis yang kurang sempurna pada pengkoreksian alis tanpa di rapikan atau dicukur.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data melalui uji analisis deskriptif, diperoleh hasil penelitian untuk indikator tingkat bentuk alis ideal diperoleh hasil bahwa koreksi alis menggunakan *foundation* padat mempunyai tingkat bentuk alis ideal yaitu 5% penilaian panelis menyatakan kurang ideal, sebanyak 81% penilaian panelis menyatakan ideal dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan sangat ideal, serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3,09 dengan kategori ideal.

Untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis diperoleh hasil bahwa koreksi alis menggunakan *foundation* padat mempunyai tingkat tersamarkan bulu alis yaitu 19% penilaian panelis menyatakan kurang tersamarkan, sebanyak 62% penilaian panelis menyatakan bulu alis tersamarkan dan sebanyak 19% penilaian panelis menyatakan bulu alis sangat tersamarkan, serta rata-rata penilaian panelis untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis menggunakan *foundation* padat diperoleh sebesar 3 dengan kategori bulu alis tersamarkan.

Dan untuk indikator tingkat kehalusan pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* padat diperoleh hasil yaitu 24% penilaian panelis menyatakan kurang halus, sebanyak 62% penilaian panelis menyatakan halus dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan sangat halus, serta rata-rata penilaian panelis untuk indikator tingkat pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* padat diperoleh sebesar 3 dengan kategori pengaplikasian kosmetik halus.

Sehingga dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa koreksi bentuk alis menggunakan *foundation* padat pada rias wajah pengantin minang adalah bentuk alis ideal, alis asli tersamarkan dan pengaplikasian *foundation* juga halus.

2. Hasil Pengaplikasian Pada *Foundation* Cair Terhadap Koreksi Bentuk Alis Pada Rias Wajah Pengantin Minang

Alis adalah bagian sedikit menonjol diatas kedua belah kelopak mata dan mempunyai sedikit rambut halus yang menentukan kesan mata secara keseluruhan. (Annisa Nurul, 2020) menjelaskan bahwa sepasang alis berfungsi sebagai membingkai wajah akan tetapi berfungsi

pula untuk menegaskan karakter mata, membuat mata terlihat lebih menarik, dan menjadi kunci keharmonisan wajah seseorang. (Anggun Surya Ningsih, 2020). Alis merupakan unsur penting dalam riasan, tanpa alis pada riasan wajah maka suatu riasan tidak akan sempurna. Untuk membingkai wajah supaya lebih sempurna maka dilakukan koreksi alis. Seperti penjelasan Jubaedah (2007:53), koreksi alis adalah mengubah alis kearah yang lebih baik, cantik dan sempurna. Menurut pendapat Vera Makeup art bahwa untuk mengkoreksi bentuk alis baik menggunakan *foundation* cair yang telah di bakar untuk mendapatkan hasil koreksi yang lebih rapi dalam menyamarkan bulu-bulu alis.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data melalui uji analisis deskriptif, diperoleh hasil penelitian untuk indikator tingkat bentuk alis ideal diperoleh hasil bahwa koreksi alis menggunakan *foundation* cair mempunyai tingkat bentuk alis ideal yaitu 10% penilaian panelis menyatakan kurang ideal, sebanyak 76% penilaian panelis menyatakan ideal dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan sangat ideal serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3 dengan kategori ideal.

Dan untuk indikator tingkat tersamarkan bulu alis yaitu 29% penilaian panelis menyatakan bulu alis kurang tersamarkan, 57% penilaian panelis menyatakan bulu alis tersamarkan dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan bulu alis sangat tersamarkan serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 2,85 dengan kategori bulu alis tersamarkan.

Sedangkan untuk indikator pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* cair yaitu 14% penilaian panelis menyatakan pengaplikasian kosmetik adalah kurang halus, 72% penilaian panelis menyatakan halus dan sebanyak 14% penilaian panelis menyatakan sangat halus serta rata-rata penilaian panelis diperoleh sebesar 3 dengan kategori pengaplikasian kosmetik menggunakan *foundation* cair adalah halus.

Sehingga dari hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa koreksi bentuk alis menggunakan *foundation* cair pada rias wajah pengantin minang adalah bentuk alis ideal, alis asli tersamarkan dan pengaplikasian *foundation*nya juga halus.

3. Perbandingan Hasil Koreksi Bentuk Alis Pada Rias Wajah Pengantin Minang Dengan Menggunakan *Foundation* Padat Dengan *Foundation* Cair

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data penelitian yang diperoleh dari 7 orang panelis adalah data berdistribusi normal dan homogen. Hal ini dibuktikan melalui *output SPSS* dengan nilai signifikan *foundation* padat adalah sebesar 0,339 dan nilai signifikan *foundation* cair sebesar 0,162, yang mana kedua nilai tersebut $> 0,05$ sehingga berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas

yang telah dijelaskan di atas maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dan melalui *output SPSS* dengan nilai signifikan pada uji homogenitas adalah 0,657, yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan, yang mana pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara penggunaan *foundation* padat dengan *foundation* cair terhadap koreksi alis pada rias wajah pengantin minang. Dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada uji t adalah 0,835, yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga merujuk pada kriteria pengambilan keputusan pada uji t bahwa apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua variabel yang tidak berpasangan dan sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan dari dua variabel yang tidak berpasangan.

Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan *foundation* padat dengan *foundation* cair terhadap koreksi alis pada rias pengantin minang, hal ini dibuktikan melalui nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ yakni 0,835.

Dari uji prasyarat dan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian normal dan homogen serta **tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan** antara *foundation* padat dengan *foundation* cair terhadap koreksi alis pada rias wajah pengantin minang. Sehingga hipotesis penelitian adalah H_a ditolak dan H_0 diterima.

DAFTAR REFERENCES

- Adiyanto. (2006). *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna* . Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Alsa, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kulitatif dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jubaedah, L. (2007). Hubungan Antara Pengetahuan Tata Rias Koreksi Wajah dan Kemampuan Hasil riasan Pada Bentuk Wajah . *Jurnal Tata Rias*.
- Kusantati, H. (2008). *Tata Kecantikan Kulit* . Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan .
- Liza, F. (2017). *For Your Eyes Only*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryuningrum, A. (2015). Pengaplikasian Kosmetik pada Pembentukan Alis Menurun Pengantin Putri Muslim. *e-journal* , 118-122.
- Ningsih, A. surya, & Astuti, M. (2020). Perbandingan Penggunaan Kosmetika Eyebrow Gel dan Eyebrow Cream Terhadap Hasil Pembentukan Alis Tipis Pada Rias Wajah Pengantin Barat. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2.
- Noviana, mila. (2015). Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-Hari dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah di Smk Negeri 3 Klaten. *Keluarga*.
- Putri , S. B., & Astuti, M. (2019). Perbandingan Hasil Pengaplikasian Foundation Untuk Rias Malam Hari pada Kulit Wajah Kering. *Journal Kapita Selekt Geografi*, 131-148.